

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup yang sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai pendidikan nasional.

Pembekalan pengalaman belajar itu untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, spiritual, dan soosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Dari penjelasan di atas untuk menjamin agar pendidikan jasmani dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka dalam implementasi program-programnya di lapangan harus melalui strategi atau gaya-gaya pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam arti memiliki fleksibilitas yang cukup tinggi dalam berinteraksi dengan

berbagai faktor pendukung program pendidikan jasmani. Program pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai usaha merancang komponen-komponen pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Tujuan pada bagian psikomotor adalah pencapaian keterampilan dan kebugaran jasmani secara optimal.

Untuk mencapai tujuan tersebut peran Guru sangat dibutuhkan, mulai dari pembuatan rambu-rambu pengembangan program pembelajaran, langkah-langkah merancang program pembelajaran hingga sampai pada usaha model pembelajaran.

Model pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan guru guna menyiasati siswa agar mudah dalam melakukan pembelajaran secara teori maupun praktek. Kondisi ini dapat terjadi di sekolah manapun di seluruh wilayah Indonesia tidak terkecuali di SMP Negeri 1 Telaga. Tindakan model pembelajaran dimungkinkan dengan syarat harus didasarkan pada hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Misalnya untuk mata pelajaran sepak takraw guru dapat saja mengubah pembelajaran atau permainan yang sesuai kemampuan dari masing-masing siswa.

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan di SMP NEGERI 1 TELAGA yang mana masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki, khususnya permainan sepak takraw, antara lain: banyak siswa yang tidak menguasai teknik dasar permainan sepak takraw. Untuk itu diperlukan penerapan model pembelajaran sebagai bahan acuan dalam proses pembelajaran.

Mengingat pentingnya jasmani yang kuat agar dapat melaksanakan tugas sehari-hari maka pendidikan jasmani menjadi kunci peningkatan kemampuan jasmani disekolah, mutu, kesuksesan dan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani sangat dipengaruhi unsur-unsur antara lain : guru sebagai unsur utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana, penilaian dan suasana kelas. Pendidikan jasmani disekolah juga memiliki peran penting diantaranya: memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Agar pembelajaran pendidikan jasmani efektif diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, apalagi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran semakin menuntut kondisi, mutu, keadaan dan jumlah sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Telaga guru pendidikan jasmani berusaha memberikan pengajaran yang terbaik, yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum yang ada disekolah dengan melakukan pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani yang akan diajarkan. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pengajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan materi permainan sepak takraw. Kendala tersebut yaitu, model pembelajaran sepak takraw, dan peraturan permainan disekolah tidak menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Lebih jelasnya : (1) metode dan strategi yang digunakan tidak sesuai, (2) gerakan teknik dasar dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan karakter siswa, (3) peraturan yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah peraturan resmi PSTI.

Kendala-kendala yang dikemukakan diatas, tentunya sangat menghambat proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada dasarnya harus disesuaikan berdasarkan dengan kebutuhan siswa, seperti tingkat pertumbuhan, perkembangan, dan kematangan berpikir siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka sangat diperlukan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya permainan sepak takraw agar sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan dikembangkan permainan sepak takraw sebagai model pembelajaran untuk pengembangan dalam pembelajaran pendidikan jasmanai, olahraga dan kesehatan, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

“ Bagaimanakah model pembelajaran sepak takraw yang sesuai untuk siswa kelas VII, dan VIII SMP Negeri 1 Telaga ?”

1.3 Tujuan Pengembangan

Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk menghasilkan model pembelajaran permainan sepak takraw untuk siswa kelas VII, dan VIII SMP Negeri 1 Telaga.

Contoh : siswa putra sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran sepak takraw, sedangkan siswa putri tidak, sehingga dalam proses pembelajaran siswa putri tidak aktif, serta tidak mengambil bagian. Walaupun di SMP Negeri 1 Telaga

memiliki kelas olahraga sepak takraw, tidak berarti pembelajaran sepak takraw menjadi hak mutlak milik siswa putra. Karena dalam pembelajaran penjasorkes Siswa putra dan putri memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pengalaman belajar sesuai teori belajar

- Psikomotor
- Kognitif
- afektif.

Melalui proses pembelajaran dengan aktifitas fisik berupa permainan sepak takraw.

Oleh sebab itu, berdasarkan hasil observasi tersebut, maka perlu dikembangkan suatu model pembelajaran permainan sepak takraw yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran penjasorkes.

1.4 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang diharapkan untuk dihasilkan melalui penelitian pengembangan ini adalah model pembelajaran untuk materi permainan sepak takraw untuk siswa kelas VII, dan VIII SMP Negeri 1 Telaga, yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran penjasorkes, serta memberikan pengalaman belajar yang sama antara siswa putra dan siswa putri.

1.4 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan ini diharapkan akan dapat membantu terlaksananya proses pembelajaran permainan sepak takraw untuk siswa kelas VII, dan VIII SMP Negeri 1 Telaga, dan memberikan pengalaman belajar yang sama antara siswa putra dan putri.

1.5 Asumsi Pengembangan

Asumsi yang dijadikan pijakan dalam pengembangan ini adalah model pembelajaran sepak takraw ini dikembangkan :

- Sesuai dengan kompetensi dasar
- Mendorong perkembangan psikomotor, afektif dan kognitif siswa.
- Dapat diterapkan dalam proses pembelajaran bagi siswa yang terampil dan tidak terampil.
- Dapat diikuti oleh siswa putra dan putri
- Meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran sepak takraw.

(Lihat lembar validasi desain oleh ahli)